



## Penyuluhan Sunat Massal Ceria: Langkah Sehat Menuju Masa Depan di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya

### *Cheerful Mass Circumcision Counseling: Healthy Steps Towards the Future at Sunan Giri University Campus, Surabaya*

Salwa Sabrina<sup>1\*</sup>, Maulidia Ilham Fadilah<sup>2</sup>, Nurul Arifin<sup>3</sup>, Wakid Evendi<sup>4</sup>, Terubus<sup>5</sup>,  
Pratolo Saktiawan<sup>6</sup>, Didit Darmawan<sup>7</sup>, Muhammad Zakki<sup>8</sup>, Adi Herisasono<sup>9</sup>, Rommy  
Hardyansah<sup>10</sup>, Muchamad Catur Rizky<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [salwasab.siwo@gmail.com](mailto:salwasab.siwo@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Desember 09, 2024;

Revised: Desember 21, 2024;

Accepted: Januari 14, 2025;

Published: Januari 17, 2025

**Keywords:** Health, Mass  
Circumcision, Socialization.

**Abstract:** *The implementation of promoting circumcision practices, the method used in the activity is the ABCD (Asset Based Community Development) method. This ABCD method emphasizes community assets and strengths compared to their needs or problems. The mass circumcision counseling program "Ceria: Healthy Steps Towards the Future" at the Sunan Giri University Surabaya (Unsuri) campus seeks to increase students' knowledge about the importance of reproductive health. In addition to discussing circumcision practices, this activity also teaches participants about the importance of circumcision from a religious perspective and health benefits. Although this program has had many beneficial impacts, some groups still have difficulty understanding and participating, and they continue to have concerns about its safety and effectiveness. As a result, this counseling is a valuable forum to discuss health issues, foster community cohesion, and raise awareness of the importance of reproductive health prevention. The success of this program is expected to be a stepping stone for broader health programs in the future and inspire children to actively participate in preserving their environment and health.*

#### **Abstrak**

Pelaksanaan mempromosikan praktik sunat ini metode yang digunakan dalam kegiatan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD ini menekankan pada aset dan kekuatan masyarakat dibandingkan dengan kebutuhan atau masalah mereka. program penyuluhan sunat massal "Ceria: Langkah Sehat Menuju Masa Depan" di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) berupaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Selain membahas praktik sunat, kegiatan ini juga mengajarkan para peserta tentang pentingnya sunat dari segi agama dan manfaat kesehatan. Meskipun program ini telah memberikan banyak dampak yang bermanfaat, beberapa kelompok masih mengalami kesulitan untuk memahaminya dan berpartisipasi, dan mereka terus memiliki kekhawatiran tentang keamanan dan keefektifannya. Hasilnya, penyuluhan ini merupakan forum yang berharga untuk membicarakan masalah kesehatan, memupuk kohesi komunitas, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan kesehatan reproduksi. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk program kesehatan yang lebih luas di masa depan dan menginspirasi anak-anak untuk secara aktif berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan dan kesehatan mereka.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Khitan Massal, Sosialisasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Tanggung jawab umat Islam untuk menjalani sunat merupakan bagian dari ajaran agama yang sangat penting. Menurut Sirih Nabawiyah, Rasulullah SAW pernah dikhitan saat usianya baru 7 hari. Menurut doktrin agama, sunat merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, khususnya bagi laki-laki (Ilmi *et al.*, 2024). Tindakan menyunat seorang anak merupakan simbol transisi mereka menuju masa pubertas atau dewasa. Proses sunat lebih banyak terjadi pada masyarakat Indonesia setelah seorang anak mencapai usia lima tahun. Prosedur yang dikenal sebagai sunat melibatkan pembersihan alat kelamin. Bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang mungkin menyumbat saluran penis, sebagian kulit khatan, atau selubung yang melindungi penis, dipotong selama prosedur pembersihan ini. untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh gangguan pada pria ini (Nurasiah, 2015).

Sunat dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan untuk menghindari penyakit kanker yang disebabkan oleh paraphimosis, cadyloma acuminata, dan penumpukan smekma yang diduga kuat bersifat karsinogenik (Regina *et al.*, 2023). Proses penyunatan melibatkan pengangkatan seluruh atau sebagian kulup penis (preputium). Sunat dapat mengurangi masalah yang disebabkan oleh beberapa penyakit, seperti phimosis dan paraphimosis. Segi pengobatan, sunat dipandang baik termasuk dari cara untuk menghindari penularan HIV, membersihkan penis, mencegah infeksi saluran kemih berulang, dan menurunkan kemungkinan terjadinya penyakit. dari kanker penis (Blank *et al.*, 2012). Sunat menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang pria muslim dan memberikan manfaat baik dari sisi agama maupun kesehatan.

Sunat telah menjadi bagian integral dari tradisi keagamaan umat Islam dan dianggap sebagai salah satu cara untuk menjalankan ajaran agama dengan benar. Ajaran agama yang sudah diterapkan sejak dini menjadi langkah penting dalam menanamkan nilai-nilai kesucian dan tanggung jawab sejak dini (Akmal *et al.*, 2024). Kebanyakan ulama sepakat bahwa waktu yang disebutkan dalam kaitannya dengan sunnah adalah sebelum masa pubertas (Halim, 2001). Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak menyesuaikan diri dan mempersiapkan mereka untuk tumbuh menjadi anak saleh yang selalu didambakan keluarga (Zahroh *et al.*, 2024). Walaupun demikian, beberapa ahli lain berpendapat bahwa anak tersebut sebaiknya disunat ketika masih kecil, yaitu ketika mereka berusia 9 atau 10 tahun, atau ketika mereka sudah cukup umur untuk menanggung penderitaan yang terkait dengan prosedur tersebut (Rabaah, 2001). Oleh karena itu, sunat bukan hanya dipahami sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari tradisi

medis yang memiliki manfaat kebersihan. Melalui pelaksanaan sunat, nilai-nilai agama dan kesehatan dapat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim.

Sunat dapat dikatakan berkedudukan penting pada ajaran Islam selain dari kewajiban agama juga menjadi identitas seorang muslim. Kegiatan pengabdian yang dilakukan termasuk pada pengadaan bakti sosial sunat massal gratis sekaligus sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban agama dan kesehatan yang terkandung dari sunat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat yang terkendala proses sunat terakibat biaya dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk kesadaran pentingnya sunat bagi kesehatan di masa depan.

## **2. METODE**

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ABCD (Asset Based Community Development). Melalui identifikasi, pemanfaatan, dan pengembangan aset masyarakat lokal, pendekatan ini berupaya memberdayakan masyarakat. Program penyuluhan sunat massal "Ceria: Langkah Sehat Menuju Masa Depan" di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) ini merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sunat dengan memadukan keyakinan agama dan pendidikan kesehatan. Pertama dan terutama, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat sunat bagi kesehatan jangka panjang, seperti peningkatan kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi. Kedua, dengan kolaborasi masyarakat dan tim pengabdian secara aktif, kegiatan ini diharapkan dapat mengungkapkan kekhawatiran dan pengalaman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa saling percaya. Ketiga, masih banyak kendala yang harus diatasi, seperti stigma dan kesalahpahaman tentang sunat yang masih ada di masyarakat dan dapat menghalangi orang untuk berpartisipasi. Terakhir, untuk menentukan dampak jangka panjang dari penyuluhan ini dan menilai kelayakan program, Unsuri harus membuat rencana pemantauan dan evaluasi yang menyeluruh. Dengan evaluasi yang baik, program ini dapat menjadi model yang diadopsi oleh institusi lain.

### **3. HASIL**

Keberhasilan program penyuluhan dan pendaftaran khitan massal sangat bergantung pada pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Strategi sosialisasi yang berhasil seringkali melibatkan pemilihan titik kumpul yang strategis, penggunaan komunikasi yang jelas dan persuasif, serta pelibatan komunitas lokal dalam proses pendaftaran dan penyuluhan. Momentum Hari Kemerdekaan selalu menjadi saat yang tepat untuk menyelenggarakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya adalah pelaksanaan program sunat massal dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke-79, yang dikemas dalam acara “Pesta Rakyat Augustan Unsuri Surabaya.” (Ilmi *et al.*, 2024). Sekelompok profesional medis dan paramedis yang berkualifikasi diturunkan untuk melakukan prosedur sunat. Tim medis menilai anak-anak untuk mengidentifikasi mereka yang bukan kandidat untuk disunat sebelum melakukan prosedur. Sebanyak lima puluh anak mendaftar. Kegiatan berjalan tanpa hambatan, obat antibakteri dan analgesik serta instruksi cara merawat luka setelah disunat diberikan kepada peserta.

### **4. DISKUSI**

Tujuan dari program Sunatan Massal Ceria adalah untuk melakukan khitanan massal secara tertib dan terencana, biasanya di tingkat lokal atau regional. Tujuan utama program ini adalah menjadikan sunat dapat diakses oleh Masyarakat terutama anak-anak dengan cara yang terjangkau, aman, dan nyaman. Selain memberikan manfaat kesehatan, program ini juga memperkuat semangat gotong royong dan solidaritas antar anggota masyarakat (Faroichi *et al.*, 2024).

Sunat menjadi kewajiban agama sekaligus dapat mengurangi risiko berbagai masalah kesehatan. Infeksi saluran kemih dan infeksi genital lainnya dapat dikurangi dengan penyunatan. Bagian kelamin yang sudah disunat biasanya memerlukan lebih sedikit pembersihan. Kampanye pendidikan mengenai manfaat dan perawatan setelah sunat massal terkadang dilakukan bersamaan dengan program-program tersebut. Masyarakat lokal sangat mendukung inisiatif ini yang memperkuat rasa persatuan dan solidaritas (Hardiyanti *et al.*, 2024). Program ini diharapkan dapat berlanjut dan diperluas, menjangkau lebih banyak individu dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan (Darmawan *et al.*, 2018). Program tersebut juga dapat mengurangi ketimpangan kesehatan yang ada di masyarakat, memastikan bahwa lebih banyak orang mendapatkan manfaat yang sama.

## 5. KESIMPULAN

Keberhasilan program penyuluhan dan pendaftaran khitan massal sangat bergantung pada pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Strategi sosialisasi yang berhasil seringkali melibatkan pemilihan titik kumpul yang strategis, penggunaan komunikasi yang jelas dan persuasif, serta pelibatan komunitas lokal dalam proses pendaftaran dan penyuluhan. Hal ini tidak hanya mempermudah akses bagi keluarga yang ingin mendaftar tetapi juga memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk merencanakan dan mengorganisir pelaksanaan khitan dengan lebih efisien. Pengalaman dari implementasi di berbagai tempat menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kesiapan infrastruktur, dukungan dari tokoh masyarakat, serta keberhasilan kampanye informasi yang menysasar keluarga dan calon peserta khitan. Penguatan kolaborasi antar pihak terkait dan pemanfaatan teknologi dalam proses sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas. Evaluasi berkelanjutan terhadap strategi ini juga penting untuk kegiatan selanjutnya.



**Gambar 1. Pamflet brosur pendaftaran Sunat Massal**

**Gambar 2. Penyebaran pamflet Sunat massal dan beasiswa kepada ketua RW setempat**

## 6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pembuatan jurnal ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa sangat berterima kasih atas kerjasama yang terjalin selama ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada seluruh panitia pengabdian UNSURI 2024 beserta para jajaran serta tidak tertinggal seluruh teman-teman Mahasiswa sejawat yang telah mendukung dan berkontribusi dalam melancarkan pembuatan jurnal ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dengan

dukungan semua pihak, penulis berharap proyek ini dapat terus memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR REFERENSI

- Akmal, M. N., Azizah, C., Nuriyah, F., El-Yunusi, M. Y. M., Masnawati, E., Aliyah, N. D., & Safira, M. E. (2024). Pelatihan menulis pegon sebagai upaya pelestarian aksara Arab Pegon bagi santri Madrasah Diniyah Manarul Ulum. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 53-62.
- Arkhani, H. A. (2017). Karakteristik demografi peserta sunatan massal (S1 Thesis). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Blank, S., Brady, M., Buerk, E., Carlo, W., Diekema, D., & Wegner, S. (2012). Circumcision policy statement. *Pediatrics*, 130(3), 585-586.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik komunikasi*. Metromedia.
- Farochi, M. N. A., Noor, T., Wibowo, A., Darmawan, D., Hardyansah, R., Putra, A. R., & Octavianto, A. D. (2024). Optimalisasi peran mahasiswa dalam peningkatan kesehatan masyarakat melalui program cek kesehatan di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 1-11.
- Halim, M. N. A. (2001). *Mendidik kesalehan anak, akikah, pemberian nama, khitan dan maknanya*. Pustaka Amani.
- Hardiyanti, M. T., Arum, D. S., Hariaji, A., Hardyansah, R., Mardikaningsih, R., Sasmita, B., Darmawan, D., Yuliani, Y., Baktiasih, D. G. S., Riyanto, A., & Safitri, N. (2024). Analisis pengetahuan tentang donor darah untuk kesehatan di kalangan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 41-51.
- Ilmi, A., Muhaimin, R., Rahma, A., Hardyansah, R., Prasetyo, B. A., Amir, H., Mubarak, M., Herisasono, A., & Mujito, M. (n.d.). Bakti sosial sunat massal gratis dalam rangka kolaborasi lintas sektor memperingati pesta rakyat Agustusan untuk kesehatan masyarakat di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(4), 186-195.
- Nurasiah, N. (2015). Khitan dalam literatur hadis hukum. *Ahkam*, 15(1), 81-94.
- Pannyiwi, R., Oruh, S., Nurhaedah, N., Rahmat, R. A., & Thalib, K. U. (2022). PKM sunatan massal. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10-13.
- Rabaah, S. R. A. S., & M. K. M. (2001). *Menyambut si buah hati*.
- Rahimi, R. (2021). Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam syari'at khitan anak laki-laki. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 61-76.

- Ranteallo, R. R., Palamba, A., & Mapandin, A. (2023). Bhakti sosial “Sunatan massal di Kelurahan Nanggala, wilayah kerja Puskesmas Nanggala tahun 2023”. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Promotif*, 2(1), 1-4.
- Rofiq, A. (2004). Intervensi adalah campur tangan yang berlebihan dalam urusan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga negara yang melakukan intervensi sering dibenci oleh negara-negara lainnya. *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial*, 90.
- Syarifudin, P. (2010). *Haqiqah al-Khitan Syar’iyyana wa Thibbiyan*. Pardan Syarifudin.
- Wahidah, E. Z., & Rusdiana, F. K. (2021). Pembelajaran Fasholatan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan ibadah anak melalui metode pembiasaan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 74-82.
- Wintoko, R. (2020). Khitan dan pengobatan massal di masa pandemi virus corona 2019 dengan penerapan protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru di Desa Rejosari Natar Lampung Selatan tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 5(1), 84-87.
- Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur’an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21-30.